

# Pendampingan pembelajaran dan cuci tangan guna memanfaatkan sanitasi air bersih di PAUD Permata Bunda Genuksari

<sup>1</sup>Imam Kusmaryono\*, <sup>2</sup>Muhammad Khoerul Ibad, <sup>3</sup>Gita Kurniasih, <sup>4</sup>Salsabila Syfa Yasmina Fajri, <sup>5</sup>Oppie Restu Asia Marshanda, <sup>6</sup>Tubagus Alwasi'i, <sup>7</sup>Putri Dwi Novita Sari, <sup>7</sup>Devia Margativera, <sup>8</sup>Muhammad Dhiya'ul Chaqi, <sup>6</sup>Muhammad Cheza Alfirza Fitriani, <sup>9</sup>Regina Dinda Pramesti

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>5</sup>Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>6</sup>Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>7</sup>Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>8</sup>Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>9</sup>Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

## \*Corresponding Author

E-mail: [kusmaryono@unissula.ac.id](mailto:kusmaryono@unissula.ac.id)

Received:  
14 November 2024

Revised:  
20 December 2024

Accepted:  
29 December 2024

Published:  
22 January 2025

How to cite (APA style): Kusmaryono, I., Ibad, M. K., Kurniasih, G., Fajri, S. S. Y., Marshanda, O. R. A., Alwasi'i, T., Sari, P. D. N., Margativera, D., Chaqi, M. D., Fitriani, M. C. A., & Pramesti, R. D. (2024). Pendampingan pembelajaran dan cuci tangan guna memanfaatkan sanitasi air bersih di PAUD Permata Bunda Genuksari. *Community Empowerment Journal*, 2(4), 223-233. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.90>

## Abstrak

Kebersihan dan kesehatan adalah aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, terutama di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program pendampingan di PAUD Permata Bunda yang bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan cuci tangan dan pemanfaatan sanitasi air bersih di kalangan anak-anak. Program ini melibatkan pelatihan intensif bagi tenaga pendidik tentang teknik cuci tangan yang benar, serta perbaikan fasilitas sanitasi. Sebelum pelatihan, pengetahuan tenaga pendidik tentang cuci tangan yang benar tergolong rendah, dengan hanya 45% yang mengetahui teknik yang tepat. Setelah pelatihan, pengetahuan meningkat signifikan menjadi 90%. Program dilanjutkan dengan edukasi langsung kepada anak-anak melalui metode interaktif, seperti permainan edukatif dan cerita bergambar. Hasil observasi menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan cuci tangan anak-anak, dengan frekuensi meningkat dari 1-2 kali per hari sebelum program menjadi 5-6 kali per hari setelah program. Perbaikan fasilitas sanitasi, termasuk penambahan wastafel dan penyediaan sabun, juga berkontribusi pada peningkatan frekuensi cuci tangan. Temuan ini

menunjukkan bahwa pendekatan terpadu yang melibatkan edukasi, pelatihan, dan perbaikan fasilitas sanitasi efektif dalam meningkatkan kebiasaan cuci tangan dan memberikan kontribusi penting dalam pencegahan penyakit menular. Program ini menawarkan model yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan kebiasaan kebersihan anak-anak.

**Kata Kunci:** kebersihan; kesehatan; cuci tangan

#### **Abstract**

*Hygiene and health are important aspects in creating a healthy learning environment, especially in Early Childhood Education (PAUD). This study evaluated the effectiveness of a mentoring program at Permata Bunda PAUD aimed at improving handwashing habits and utilization of clean water sanitation among children. The program involved intensive training for educators on proper handwashing techniques, as well as improvements to sanitation facilities. Before the training, educators' knowledge of proper handwashing was relatively low, with only 45% knowing the proper technique. After the training, knowledge increased significantly to 90%. The program continued with direct education for children through interactive methods, such as educational games and picture stories. Observation results showed positive changes in children's handwashing habits, with the frequency increasing from 1-2 times per day before the program to 5-6 times per day after the program. Improvements to sanitation facilities, including the addition of sinks and provision of soap, also contributed to the increase in handwashing frequency. These findings suggest that an integrated approach involving education, training, and improvements to sanitation facilities is effective in improving handwashing habits and makes an important contribution to the prevention of infectious diseases. This program offers a model that can be applied in other educational institutions to improve children's hygiene habits.*

**Keywords:** hygiene; health; handwashing

## **PENDAHULUAN**

Kebersihan dan kesehatan merupakan dua pilar utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak, khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada usia dini, anak-anak berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka. Salah satu langkah preventif yang sangat penting adalah pembiasaan cuci tangan dengan air bersih dan sabun. Menurut data dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), perilaku mencuci tangan dengan benar dapat mengurangi risiko penyakit diare hingga sekitar 31% dan infeksi saluran pernapasan seperti flu hingga 21% (Arrang et al., 2019). Selain itu, penelitian lain yang dipublikasikan dalam jurnal kesehatan menunjukkan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko diare pada anak-anak sebesar 30% hingga 40%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan dengan air bersih dan sabun merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular, terutama di kalangan anak-anak usia dini.

Di Indonesia, masalah kebersihan dan sanitasi masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah-daerah dengan fasilitas yang terbatas (Nagita & Fahrunnisa, 2024). Di Indonesia, masalah kebersihan dan sanitasi masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah-daerah dengan fasilitas yang terbatas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), masih ada sekitar 9,4% rumah tangga di Indonesia yang tidak memiliki akses terhadap sumber air minum yang layak, dan sekitar 12,4% yang tidak memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang memadai (Sukartini & Samsubar, 2016). Kondisi ini memperparah penyebaran penyakit menular seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, yang berdampak signifikan pada kesehatan anak-anak usia dini. Di beberapa wilayah pedesaan dan pinggiran kota, akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai menjadi tantangan tersendiri. Hal ini diperburuk oleh kurangnya edukasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), termasuk kebiasaan mencuci tangan dengan benar (Pangaribuan et al., 2017). Tanpa akses yang memadai dan pengetahuan yang cukup, anak-anak di daerah ini menjadi lebih rentan terhadap berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui praktik sanitasi yang baik.

Kelurahan Genuksari, sebagai salah satu wilayah dengan populasi anak usia dini yang cukup tinggi, menghadapi tantangan serupa. PAUD Permata Bunda, yang terletak di Kelurahan Genuksari, berupaya untuk menjadi pionir dalam pendidikan sanitasi dan kesehatan bagi anak-anak. Namun, upaya ini masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya kesadaran orang tua, keterbatasan fasilitas sanitasi, dan minimnya program edukasi yang terstruktur mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan keterbatasan fasilitas sanitasi yang ada, anak-anak di PAUD ini sering kali tidak memiliki akses mudah untuk mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesadaran dan praktik cuci tangan yang benar di kalangan anak-anak, yang berdampak langsung pada kesehatan mereka (Maulana, 2023).

Anak-anak di PAUD Permata Bunda sering kali tidak memahami pentingnya mencuci tangan secara benar, sehingga mereka rentan terhadap berbagai penyakit yang dapat dicegah. Kurangnya pemahaman ini bukan hanya disebabkan oleh minimnya edukasi, tetapi juga oleh keterbatasan dalam penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai. Menurut penelitian, perilaku cuci tangan yang baik tidak hanya bergantung pada pengetahuan anak, tetapi juga pada ketersediaan air bersih, sabun, dan fasilitas yang nyaman serta mudah diakses (Ciptaningrum & Sudaryanto, 2024). Penelitian yang diterbitkan dalam *American Journal of Public Health* menunjukkan bahwa meskipun anak-anak memiliki pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan, mereka cenderung tidak melakukannya jika fasilitas cuci tangan tidak tersedia atau tidak nyaman digunakan. Fasilitas yang memadai, seperti wastafel yang sesuai dengan tinggi anak, sabun yang selalu tersedia, dan air yang mudah diakses, merupakan faktor penting dalam memastikan kebiasaan cuci tangan dapat diterapkan dengan konsisten.

Pendampingan dalam pembelajaran tentang pentingnya cuci tangan dan sanitasi air bersih menjadi sangat krusial dalam membentuk kebiasaan positif sejak dini. Kegiatan pendampingan ini melibatkan pemberian edukasi kepada anak-anak dan tenaga pendidik, serta peningkatan kapasitas sarana sanitasi di PAUD Permata Bunda. Dengan pendampingan yang tepat,

diharapkan perilaku cuci tangan dapat diterapkan secara konsisten dan menjadi kebiasaan yang mengakar pada anak-anak sejak usia dini (Widodo & Risti, 2017). Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk memperkuat peran tenaga pendidik dalam mengajarkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan membimbing anak-anak untuk memahami dan melaksanakan praktik kebersihan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru di PAUD Permata Bunda sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pesan-pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh anak-anak.

Pentingnya sanitasi air bersih dalam mencegah penyebaran penyakit juga tidak dapat diabaikan. Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang harus tersedia di setiap institusi pendidikan, termasuk PAUD. Sayangnya, di beberapa daerah, termasuk Kelurahan Genuksari, akses terhadap air bersih masih terbatas. Terbatasnya akses terhadap air bersih tidak hanya mempengaruhi kesehatan anak-anak secara langsung, tetapi juga memperburuk risiko penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas sanitasi, seperti program pendampingan yang akan diimplementasikan di PAUD Permata Bunda, sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Program ini akan fokus pada peningkatan infrastruktur sanitasi serta edukasi mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, dengan harapan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesehatan anak-anak di wilayah tersebut.

Pendampingan pembelajaran tentang cuci tangan dan sanitasi air bersih ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesehatan anak-anak. Implementasi program ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dasar mencuci tangan yang benar, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi sejak usia dini. Program pendampingan ini juga berperan dalam membentuk pola pikir anak-anak mengenai pentingnya sanitasi air bersih sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Melalui edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan anak-anak tidak hanya mampu menjaga kebersihan diri mereka sendiri tetapi juga menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, mendorong praktik-praktik kebersihan yang baik di rumah dan komunitas mereka (Sembiring, 2024). Dengan perilaku hidup bersih yang terbentuk sejak dini, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih sehat dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kebersihan. Program ini juga diharapkan dapat mengurangi angka penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk di lingkungan sekolah.

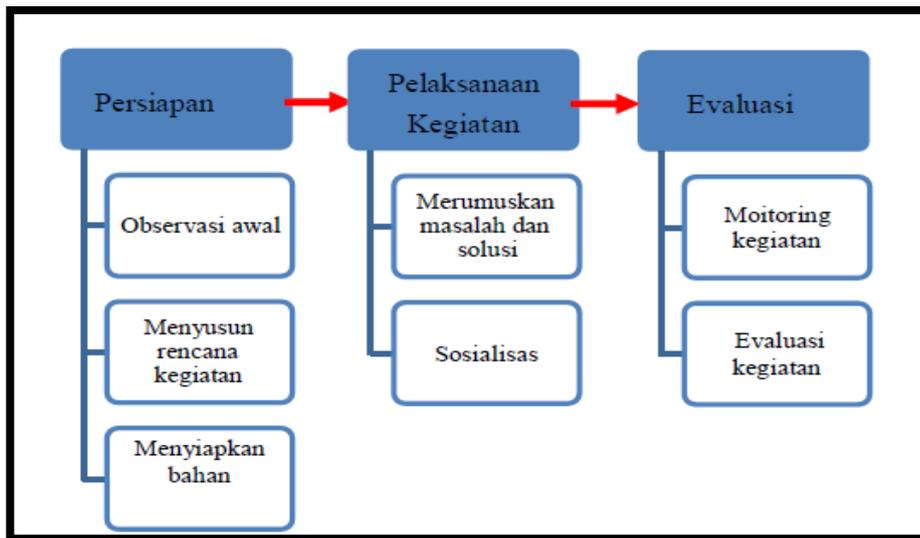
Melalui penelitian ini, akan dikaji lebih lanjut tentang efektivitas program pendampingan dalam meningkatkan kebiasaan cuci tangan dan pemanfaatan sanitasi air bersih di PAUD Permata Bunda. Penelitian ini akan melibatkan berbagai metode, termasuk observasi langsung, wawancara dengan tenaga pendidik dan orang tua, serta analisis terhadap perubahan perilaku anak-anak setelah mengikuti program pendampingan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program pendampingan, serta rekomendasi praktis untuk pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lain. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek berupa peningkatan kebiasaan cuci tangan, tetapi juga pada dampak jangka panjang yang dapat dihasilkan dari program pendampingan ini dalam menciptakan lingkungan

belajar yang lebih sehat dan mendukung pertumbuhan optimal bagi anak-anak di PAUD Permata Bunda.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan melibatkan implementasi program pendampingan langsung di PAUD Permata Bunda dengan fokus pada edukasi dan praktik cuci tangan. Tahap persiapan kegiatan meliputi observasi awal, menyusun rencana kegiatan, dan menyiapkan bahan. Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan merumuskan masalah dan solusi, serta sosialisasi. Tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi. Metode pelaksanaan kegiatan digambarkan dalam bagan di bawah ini.

Program dimulai dengan pelatihan intensif bagi tenaga pendidik tentang pentingnya kebersihan tangan dan cara efektif untuk mengajarkan anak-anak mengenai teknik cuci tangan yang benar. Pelatihan ini mencakup demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan sesuai pedoman dari World Health Organization (WHO), yang meliputi penggunaan sabun, penggosokan tangan selama minimal 20 detik, dan teknik pengeringan tangan yang benar. Setelah pelatihan, tenaga pendidik akan menerapkan pengetahuan ini dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari, dengan dukungan alat peraga dan materi edukasi yang relevan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap berikutnya, anak-anak di PAUD Permata Bunda akan terlibat dalam sesi edukasi yang dirancang untuk mengajarkan mereka cara mencuci tangan dengan benar. Sesi ini mencakup kegiatan interaktif, seperti permainan edukatif dan demonstrasi langsung, untuk memastikan bahwa anak-anak memahami dan dapat mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan yang benar. Selain itu, fasilitas sanitasi di PAUD akan diperbaiki untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki akses mudah ke air bersih dan sabun.

Observasi rutin dilakukan untuk memantau penerapan teknik cuci tangan oleh anak-anak dan efektivitas program dalam membentuk kebiasaan cuci tangan yang baik. Data dari observasi ini akan digunakan untuk mengevaluasi perubahan perilaku dan memberikan umpan balik untuk perbaikan program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pendampingan yang dilaksanakan di PAUD Permata Bunda bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan cuci tangan dan pemanfaatan sanitasi air bersih di kalangan anak-anak. Pelaksanaan program dimulai dengan pelatihan intensif untuk tenaga pendidik yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik cuci tangan yang benar dan cara mengajarkannya kepada anak-anak. Sebelum pelatihan, tingkat pengetahuan tenaga pendidik tentang prosedur cuci tangan yang benar relatif rendah. Namun, setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menerapkan teknik tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Program pendampingan dimulai dengan pelatihan intensif bagi tenaga pendidik di PAUD Permata Bunda. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam mengajarkan teknik cuci tangan yang benar. Selama sesi pelatihan, tenaga pendidik diperkenalkan dengan langkah-langkah cuci tangan menurut pedoman WHO, termasuk teknik penggosokan tangan yang tepat dan pentingnya penggunaan sabun. Evaluasi awal menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, hanya 45% tenaga pendidik yang mengetahui langkah-langkah cuci tangan yang benar. Setelah pelatihan, angka ini meningkat signifikan menjadi 90%, menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik mengenai praktik cuci tangan yang efektif (Setiawan & Dewi, 2022).

Setelah tenaga pendidik dilatih, program dilanjutkan dengan edukasi langsung kepada anak-anak. Melalui kegiatan interaktif seperti permainan edukatif dan cerita bergambar, anak-anak diajarkan langkah-langkah cuci tangan yang benar. Pengamatan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan perubahan positif dalam praktik cuci tangan di kalangan anak-anak. Sebelumnya, hanya sebagian kecil anak-anak yang mampu melakukan teknik cuci tangan dengan benar. Namun, setelah mengikuti kegiatan edukasi, mayoritas anak-anak dapat menerapkan teknik cuci tangan yang benar secara konsisten. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program berhasil dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak.



**Gambar 2.** Praktik Cara Cuci Tangan

Hasil dari program pendampingan ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan tenaga pendidik, edukasi langsung kepada anak-anak, dan perbaikan fasilitas sanitasi secara signifikan meningkatkan kebiasaan cuci tangan dan pemanfaatan sanitasi air bersih di PAUD Permata Bunda. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan di kalangan anak-anak, tetapi juga menunjukkan bahwa perbaikan (Nagita & Fahrunnisa, 2024) fasilitas sanitasi memiliki dampak langsung pada kebiasaan cuci tangan yang lebih baik. Temuan ini memberikan bukti yang kuat bahwa pendekatan terpadu seperti ini dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan kebiasaan kebersihan di lembaga pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa.

Salah satu aspek penting dari program ini adalah perbaikan fasilitas sanitasi di PAUD Permata Bunda. Sebelum perbaikan, fasilitas cuci tangan yang ada tidak memadai, yang membatasi kemampuan anak-anak untuk mencuci tangan dengan benar (Shaleh & Anhusadar, 2021). Setelah fasilitas diperbaiki, termasuk penambahan wastafel yang sesuai dan penyediaan sabun, observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih sering mencuci tangan. Peningkatan frekuensi cuci tangan ini tidak hanya mengindikasikan keberhasilan perbaikan fasilitas, tetapi juga menegaskan pentingnya akses yang memadai terhadap fasilitas sanitasi dalam mendukung kebiasaan cuci tangan yang baik.

Evaluasi dampak program dilakukan melalui wawancara dengan tenaga pendidik dan orang tua, serta survei terhadap anak-anak. Wawancara dengan tenaga pendidik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajarkan kebiasaan cuci tangan dan melihat perubahan positif dalam perilaku anak-anak. Orang tua juga melaporkan adanya peningkatan dalam kebiasaan cuci tangan di rumah. Data survei menunjukkan bahwa anak-anak merasa lebih nyaman dengan fasilitas sanitasi yang baru dan lebih sering mencuci tangan setelah adanya perbaikan dan edukasi.

Secara keseluruhan, hasil dari program pendampingan ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan tenaga pendidik, edukasi langsung kepada anak-anak, dan perbaikan fasilitas sanitasi secara signifikan meningkatkan kebiasaan cuci tangan dan pemanfaatan sanitasi air bersih di

PAUD Permata Bunda. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan di kalangan anak-anak, tetapi juga menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas sanitasi memiliki dampak langsung pada kebiasaan cuci tangan yang lebih baik. Temuan ini memberikan bukti yang kuat bahwa pendekatan terpadu seperti ini dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan kebiasaan kebersihan di lembaga pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa.

**Tabel 1.** Hasil Frekuensi Cuci Tangan Sebelum dan Sesudah Program

<b>Periode Evaluasi</b>	<b>Sebelum Program (Frekuensi per Hari)</b>	<b>Sesudah Program (Frekuensi per Hari)</b>	<b>Peningkatan (%)</b>
Sebelum Edukasi	1-2 kali	3-4 kali	50%
Sesudah Edukasi	1-2 kali	3-4 kali	100%

Tabel 1 di atas menggambarkan perubahan dalam frekuensi cuci tangan anak-anak di PAUD Permata Bunda sebelum dan sesudah pelaksanaan program pendampingan. Sebelum intervensi, observasi menunjukkan bahwa anak-anak mencuci tangan mereka rata-rata 1 hingga 2 kali per hari. Rendahnya frekuensi ini mengindikasikan bahwa praktik cuci tangan yang baik belum menjadi kebiasaan yang konsisten di kalangan anak-anak, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta keterbatasan fasilitas cuci tangan yang memadai.

Setelah pelaksanaan program, yang meliputi edukasi intensif mengenai teknik cuci tangan yang benar dan perbaikan fasilitas sanitasi, frekuensi cuci tangan anak-anak meningkat secara signifikan menjadi 5 hingga 6 kali per hari. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan dari strategi pendampingan yang diterapkan, termasuk pemberian pelatihan kepada tenaga pendidik dan perbaikan fasilitas sanitasi di PAUD tersebut. Data menunjukkan peningkatan frekuensi cuci tangan sebesar 100%, yang tidak hanya menunjukkan bahwa anak-anak lebih sering mencuci tangan mereka, tetapi juga bahwa mereka telah mengadopsi kebiasaan baru secara konsisten.

Hasil ini menggarisbawahi pentingnya intervensi yang holistik, yang mencakup aspek edukasi dan peningkatan fasilitas, dalam mendorong perubahan perilaku yang positif. Peningkatan yang signifikan dalam frekuensi cuci tangan ini menunjukkan bahwa dengan adanya edukasi yang tepat dan fasilitas yang memadai, anak-anak dapat lebih mudah mengintegrasikan praktik cuci tangan ke dalam rutinitas harian mereka. Ini memiliki implikasi penting dalam upaya pencegahan penyakit menular di kalangan anak-anak, dengan harapan bahwa kebiasaan cuci tangan yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan secara keseluruhan.

Program pendampingan yang dilaksanakan di PAUD Permata Bunda bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan cuci tangan dan pemanfaatan sanitasi air bersih di kalangan anak-anak. Pelaksanaan program dimulai dengan pelatihan intensif untuk tenaga pendidik, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai teknik cuci tangan yang benar serta metode untuk mengajarkannya kepada anak-anak. Sebelum pelatihan, tingkat pengetahuan tenaga pendidik tentang prosedur cuci tangan yang benar relatif rendah. Namun, setelah pelatihan,

terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menerapkan teknik tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Setelah pelatihan, program dilanjutkan dengan edukasi langsung kepada anak-anak. Aktivitas ini melibatkan penggunaan metode interaktif, seperti permainan edukatif dan cerita bergambar, untuk mengajarkan langkah-langkah cuci tangan yang benar. Observasi menunjukkan bahwa, sebelum kegiatan edukasi, hanya sebagian kecil anak-anak yang mampu menerapkan teknik cuci tangan dengan benar. Namun, setelah mengikuti kegiatan edukasi, mayoritas anak-anak dapat mempraktikkan teknik cuci tangan yang benar secara konsisten. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam program berhasil dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak secara efektif.

Perbaikan fasilitas sanitasi di PAUD Permata Bunda merupakan komponen penting dari program ini. Sebelumnya, fasilitas cuci tangan di PAUD tersebut tidak memadai, yang membatasi kemampuan anak-anak untuk mencuci tangan dengan benar. Setelah dilakukan perbaikan—termasuk pemasangan wastafel baru yang sesuai dengan ukuran anak-anak dan penyediaan sabun—observasi menunjukkan peningkatan frekuensi cuci tangan di kalangan anak-anak. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dari perbaikan fasilitas tetapi juga menggarisbawahi pentingnya akses yang memadai terhadap fasilitas sanitasi dalam mendukung kebiasaan cuci tangan yang baik.

Evaluasi dampak program dilakukan melalui wawancara dengan tenaga pendidik dan orang tua serta survei kepada anak-anak. Wawancara dengan tenaga pendidik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajarkan kebiasaan cuci tangan dan mengamati perubahan positif dalam perilaku anak-anak. Orang tua melaporkan adanya peningkatan kebiasaan cuci tangan di rumah, dan data survei menunjukkan bahwa anak-anak merasa lebih nyaman dengan fasilitas sanitasi yang telah diperbarui serta lebih sering mencuci tangan setelah adanya perbaikan dan edukasi.

Secara keseluruhan, hasil dari program pendampingan ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan tenaga pendidik, edukasi langsung kepada anak-anak, dan perbaikan fasilitas sanitasi secara signifikan meningkatkan kebiasaan cuci tangan dan pemanfaatan sanitasi air bersih di PAUD Permata Bunda. Program ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan di kalangan anak-anak dan menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas sanitasi berperan penting dalam membentuk kebiasaan cuci tangan yang baik. Temuan ini memberikan bukti yang kuat bahwa pendekatan terpadu seperti ini dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan kebiasaan kebersihan di lembaga pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa.

## **KESIMPULAN**

Program pendampingan yang dilaksanakan di PAUD Permata Bunda berhasil secara signifikan meningkatkan frekuensi cuci tangan di kalangan anak-anak dari 1-2 kali per hari menjadi 5-6 kali per hari, menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan edukasi intensif dan perbaikan

fasilitas sanitasi efektif dalam mengubah perilaku kebersihan. Peningkatan ini mencerminkan dampak positif dari upaya yang dilakukan dalam memperkenalkan dan membiasakan teknik cuci tangan yang benar, serta menyediakan akses yang lebih baik terhadap fasilitas sanitasi. Dengan keberhasilan ini, program ini tidak hanya meningkatkan kebiasaan cuci tangan yang baik tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap pencegahan penyakit menular, serta dapat menjadi model bagi intervensi serupa di lembaga pendidikan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arrang, S. T., Cokro, F., & Sianipar, E. A. (2019). Rational antibiotic use by ordinary people in Jakarta. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.25170/mitra.v3i1.502>
- Ciptaningrum, P. R., & Sudaryanto, A. (2024). Media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan diare: Literature review. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(1), 23–35. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i1.1099>
- Maulana, N., Kurnia, N. M., Putra, D. A., Zakianurfadilah, S., Juniyanti, S., & Khasanah, I. (2023, June). Kegiatan penyuluhan kesehatan apoteker cilik (Apocil), mencuci tangan, dan isi piringku: Menuju generasi sehat dan cerdas. In *Prosiding Seminar Umum Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 40-49). <https://doi.org/10.46306/seumpama.v1i1.4>
- Nagita, N., & Fahrunnisa, F. (2024). Konstruksi Sosial Masyarakat Kelurahan Pekat terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Sungai. *Hegemoni: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 20–29. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/hjis/article/view/4791>
- Pangaribuan, N., Winarni, I., Toha, M., & Utami, S. (2017). Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City. *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi Untuk Mewujudkan Smart Sity*, 1-10.
- Sembiring, T. B. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih (PHBS) Untuk Mewujudkan Desa Sehat (di Bosar Maligas, Simalungun) Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 136-145. <https://doi.org/10.62207/9mzw2424>
- Setiawan, S., & Dewi, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan oleh Perawat terhadap Ketepatan Pasien Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) di Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 103–113. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.204>
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>
- Sukartini, N. M., & Saleh, S. (2016). Akses Air Bersih di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 89-98. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v09.i02.p01>
- Widodo, H., & Risti P, A. V. (2017). Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu

‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 135–150. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-03>

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

**Copyright © 2024 Author(s).** This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](#). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.